

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM RENCANA KERJA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM RANGKA OPTIMALISASI POTENSI DESA SERIJABO OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Terttiaavini<sup>1</sup>, Sofian<sup>2</sup>, Tedy Setiawan Saputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN, Indonesia

[avini.saputra@uigm.ac.id](mailto:avini.saputra@uigm.ac.id)<sup>1</sup>, [sopiansoib@gmail.com](mailto:sopiansoib@gmail.com)<sup>2</sup>, [tdyfaith@gmail.com](mailto:tdyfaith@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Badan usaha milik desa (Bumdes) Serijabo merupakan inisiatif pemerintah desa/ masyarakat untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia dan kelembagaan untuk meningkatkan perekonomian desa. Bumdes Serijabo belum memiliki program rencana kerja. Program rencana kerja digunakan untuk memetakan kebutuhan masyarakat dan menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu pengurus Bumdes membuat program rencana kerja sebagai pedoman melaksanakan pengembangan desa. Desa Serijabo membutuhkan *support system* dari Perguruan Tinggi sebagai pendamping Bumdes untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keahlian pengurus Bumdes melalui kegiatan pelatihan dan kaderisasi. Metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah program rencana kerja Bumdes untuk tahun 2022 s.d 2024 (3 tahun). Dengan adanya pendampingan pembuatan program rencana kerja ini, diharapkan pengembangan desa Serijabo dapat berjalan dengan baik dan segala target yang telah ditetapkan tercapai sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Program Rencana Kerja; Pendampingan BUMDes; Potensi Desa

**Abstract:** *Bumdes Serijabo is a local business that initiate by the local government or local community to usability all of economic potency, natural resources, human resources and institutional to provide best public service in the increasing the economic program. Serijabo Bumdes have not yet the work plan since it wasn't a community requirement mapping and determined what the activites should be done to increase the village potency. Aim of the study to assist the Bumdes official to set up the work plan as standard operating of the village development. Serijabo village involve a support system from higher education institution as accompanied Bumdes to increase knowledge and skill trough training and regeneration program. The study utilized the observation method, interview, discussionand and training. The result of the activity is Bumdes work plan for year 2022 to 2024 (3 years). As is a companied program, wishes the village development in Serijabo will be running properly and all of work plan target could be achieved.*

**Keywords:** *Work Plan Program; BUMDes Assistance; Village Potential*



#### Article History:

Received: 03-11-2021

Revised : 27-11-2021

Accepted: 28-11-2021

Online : 05-12-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Sejak dunia mengalami tiga disrupsi, yaitu disrupsi digital (Prastyaningtyas, 2019), disrupsi millennial (Ng et al., 2010) dan disrupsi pandemi covid-19 (Juliannisa et al., 2021), kondisi sangat berdampak pada perusahaan besar yang mengakibatkan penurunan pendapatan yang sangat drastis. Upaya yang ditempuh pemerintah mengatasi disrupsi tersebut adalah melakukan pengembangan ekonomi masyarakat desa (Soleh, 2017). Saat ini pengembangan sosial ekonomi di daerah pedesaan menjadi program utama pemerintah. Pada hakekatnya keberhasilan pengembangan ekonomi desa (Syahza, 2012) merupakan basis dari pengembangan ekonomi nasional (Ra'is, 2017).

Pengembangan desa mengangkat kearifan lokal desa (Kusrini et al., 2017) (Muhammad, 2017) dapat bertahan menghadapi tantangan di pasar global (Samodro, 2018). Kesedian potensi alam, hasil bumi dan kesadaran masyarakat menjadi modal dalam pengembangan desa. Otoritas desa dapat menentukan arah pembangunan. “Empat program utama untuk percepatan pembangunan desa yaitu Prukades (produk unggulan kawasan pedesaan), Embung desa, mengembangkan Bumdes (badan usaha milik desa), membangun Raga desa (sarana olahraga desa)” (Yuliani, 2021). Kebangkitan percepatan pembangunan desa diatur dalam UUD nomor 4 tahun 2014 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Target utama program pengembangan desa yaitu mendirikan Badan usaha milik desa disingkat Bumdes (Iskandar, 2021). Bumdes bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, pendapatan, pengelolaan dan pemerataan ekonomi desa. (Berdesa, 2015). Berdasarkan pendataan Kemendes PDTT tahun 2020 telah berdiri sebanyak 51.134 (Novri, 2021) Bumdes di Indonesia. Bumdes diharapkan dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat desa (Ratna & Anggraeni, 2016) (Kirowati & Setia, 2018) juga mengurangi pengangguran (Darwita & Redana, 2018). Pengembangan usaha desa yang terencana dan terbimbing dengan baik oleh *support system*, seperti Perguruan Tinggi, Pemerintah daerah dan praktisi bisnis dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi Bumdes. *Masterplan* pengembangan usaha Bumdes harus terukur dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari pelaksanaan program tersebut.

Tahap awal membuat perencanaan pengembangan desa, perlu dilakukan analisa potensi desa (Setyobakti, 2017) untuk mencari potensi unggulan apa saja yang akan menjadi ciri khas suatu desa (*branding*) sehingga mudah dikenal oleh masyarakat (Nurjhadi et al., 2019). Target pasar tidak hanya pada skala lokal atau nasional, namun diharapkan dapat mencapai pasar internasional. Oleh karena itu keseriusan dalam pengembangan desa oleh Bumdes, pemerintah daerah dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Potensi masing-masing desa tidak sama, namun pengolahan Bumdes yang baik dapat mempercepat mewujudkan desa mandiri. Sinergitas antara Bumdes dan UMKM dapat membantu permasalahan yang dihadapi (Nugroho, 2018) dan mempercepat berkembangnya usaha di desa.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pendamping Bumdes memilih desa Serijabo sebagai desa yang menjadi target pendampingan. Pendampingan Bumdes merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa (Jafar, 2015). Hal ini merupakan permintaan dari pihak Bumdes yang membutuhkan pendampingan untuk membantu mengarahkan dan melatih UMKM agar dapat berkembang dan berinovasi.

Sejak tahun 2015, desa Serijabo telah memiliki Bumdes dengan nama Berkat jaya. Desa tersebut telah memiliki beberapa UMKM yang berjalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi dari Bumdes. Hal ini disebabkan oleh (1) Kurangnya pemahaman masyarakat desa Serijabo tentang peran Bumdes bagi UMKM, (2) Fokus pengembangan desa hanya pada pembanguna fisik tidak pada sumber daya manusia, sehingga motivasi dan kreativitas UMKM untuk berinovasi rendah, (3) Belum adanya regulasi yang mengatur tentang penggajian bagi pengurus Bumdes, sehingga mengurangi motivasi untuk menjadi mengurus Bumdes. Hal ini menyebabkan fungsi Bumdes tidak berjalan secara maksimal, (4) Bumdes belum memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelolah organisasi. (5) Tidak adanya keterbukaan informasi kepada publik tentang kegiatan Bumdes, sehingga kegiatan Bumdes hanya diikuti oleh orang tertentu saja, (6) Adanya perilaku koruptif sehingga menurunkan kepercayaan pada pengurus Bumdes, (7) Tidak melibatkan generasi muda (kaum milinial) untuk mengelolah Bumdes yang memiliki motivasi tinggi dan kritis dalam berfikir dan bertindak.

Peran pendamping Bumdes adalah sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kepada masyarakat untuk memaksimalkan peran Bumdes. Adapun tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah: 1) Menganalisa faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat eksistensi Bumdes Berkat jaya, 2) Memberikan pelatihan kepada Bumdes Berkat jaya menyusun rencana program rencana kerja selama tiga tahun, dan 3) Melakukan analisa potensi desa untuk menentukan *branding* desa Serijabo

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metodologi pelaksanaan menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh tim pendamping Bumdes. Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendamping Bumdes yang terdiri dari 3 (tiga), yaitu tahap Persiapan, Tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap terdiri dari beberapa kediatan. Kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



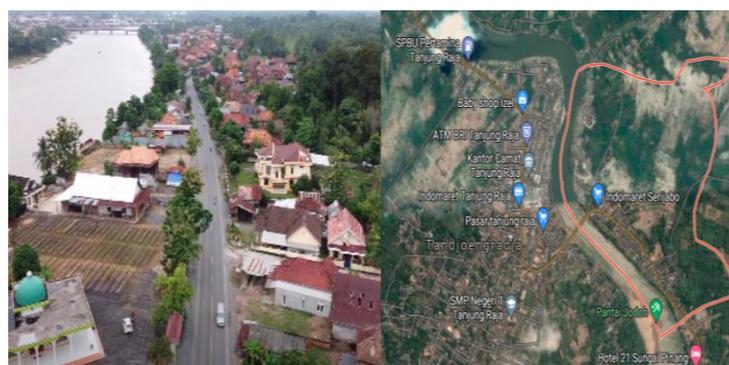
Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Kegiatan PkM terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan tim pendamping Bumdes. Tim pendamping Bumdes terdiri dari 6 (enam) dosen dari Universitas Indo Global Mandiri. Kegiatan pendampingan ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permintaan pendampingan diterima melalui aplikasi gomentor.id. Ketua tim pelaksana membentuk tim pendamping Bumdes dan menjadwalkan waktu observasi dan wawancara. Lokasi pelaksanaan di desa Serijabo Jl. Lintas timur Kelurahan Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan masyarakat disana umumnya petani, peternak dan pengerajin. Rumah penduduk memadati pinggir jalan dan pinggir sungai ogan. Lokasi desa Serijabo yang di *capture* melalui dron dan *google maps* seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desa Serijabo

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pkm ini dimulai dengan cara melakukan observasi ke desa Serijabo dan wawancara kepada kepala desa, UMKM dan masyarakat untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Serijabo. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 9 – 17 juli 2021.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi yang dilakukan adalah mengunjungi tempat-tempat UMKM masyarakat desa Serijabo. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh data tentang profil desa Serijabo saat ini. Letak Geografis Desa Serijabo berada di Kabupaten Ogan Ilir dengan luas wilayah 105.005 ha. Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Penyandingan dan Desa Serijabo Baru Kec. Sungai Pinang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai Pinang Kec. Sungai Pinang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Daro Kec. Rantau Panjang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Ogan. Jarak tempuh dari kota Palembang 67 km selama 80 menit. Jumlah penduduk, yaitu 3.311 jiwa, jumlah KK = 870. Demografi Penduduk, yaitu Petani = 833 orang, PNS = 74 orang; Pegawai Swasta = 43 orang; Buruh Harian Lepas = 191 orang; Pedagang = 91 orang; Peternak = 182 orang; Purnawirawan/ Pensiunan = 30 orang.

Masih memiliki asosiasi sosial (*Gameinschaft*) yang dapat dilihat dari jiwa kebersamaan dan gotong royong sekelompok kecil masyarakat pada kegiatan acara organisasi, pernikahan, pembanguna sarana dan prasarana desa, kebersihan desa. Memiliki UMKM dengan jenis usaha: (1) Songket tenun, (2) Budi daya jamur tiram, (3) Pabrik tahu, (4) Kemplang tunu, (5) Penjahit, (6) Peternakan lele, (7) Penggemukan Sapi, (8) Gerakan kelomok tani, (9) padi tadah hujan (Gapoktan), (10) Sulaman (Kerajinan tangan), (11) Pembuatan perahu ketek, (12) Keripik ubi / pisang.

Kebiasaan adat istiadat dalam upacara pernikahan, acara keagamaan masih menggunakan budaya warisan leluhur. Terdapat Lembaga Adat yang bertugas pada setiap acara pernikahan atau keagamaan. Budaya gotong royong masih sering dilakukan diberbagai kegiatan.

Berdasarkan analisa situasi ini, maka diketahui permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat, sehingga menjadi dasar untuk penyusunan rencana kerja. Usaha masyarakat desa Serijabo, yaitu UMKM ladang padi tadah hujan dan UMKM penggemukan sapi seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** UMKM Ladang Padi Tadah Hujan dan UMKM Penggemukan Sapi

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan wakil Bumdes, UMKM, maka ditetapkan potensi utama yang dikembangkan di desa serijabo adalah

UMKM penggemukan sapi. Hal ini berdasarkan adanya dukungan infrastruktur dari pemerintah berupa balai penggemukan sapi yang belum maksimal dimanfaatkan. Saat ini kendala yang dihadapi adalah mahalnya harga pakan dan bibit sapi. Melalui program pendampingan ini tim pendamping menjadi fasilitator mengupayakan kerjasama antara Bumdes dengan Dinas Peternakan dan kesehatan hewan provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan arahan atau solusi mengatasi masalah tersebut.

## 2. Pelatihan menyusun rencana kerja

Pelatihan penyusunan rencana kerja dilakukan secara bersama-sama dengan pengurus Bumdes, wakil Kepala desa, perwakilan UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa. Materi pelatihan adalah (1) melakukan analisa situasi dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*), (2) pemetaan permasalahan (3) menetapkan visi dan misi desa, (4) menyusun program kerja.

Peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Program rencana kerja yang dihasilkan kemudian disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui dan mendukung program rencana kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan berlangsung seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pembukaan Pelatihan

## 3. Program Rencana Kerja Bumdes

Program rencana kerja Bumdes Berkat Jaya disusun untuk masa tiga tahun yaitu dari tahun 2022 s.d 2024. Program rencana kerja tersebut menjadi agenda kegiatan Bumdes tahunan agar pelaksanaan program rencana kerja menjadi efektif dan terencana dengan baik. Adapun program rencana kerja Bumdes dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Program Rencana tahun 2022-2024

No	Program Rencana Kerja	Kegiatan pendampingan	Hasil yang diharapkan
1	Pembuatan profil Bumdes Berkat Jaya	Membantu pengurus Bumdes dalam merumuskan visi dan misi, menyusun struktur organisasi, membantu dalam mendefenisikan potensi desa.	Bumdes memiliki visi dan misi, peta potensi UMKM dan SDM
2	Evaluasi kinerja Bumdes tahun 2020	Mengajarkan cara mengevaluasi kinerja dan pembuatan laporan bagi pengurus Bumdes.	Mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan program Bumdes
3	Membuat rencana kerja	Membimbing pengurus Bumdes membuat rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang	Membantu untuk mewujudkan visi dan misi melalui rencana kerja yang terstruktur dan sistematis
4	Membuat rencana kerjasama	Memberikan arahan dan membantu menjalin kerjasama dengan mitra	Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak
5	Membuat rencana kebutuhan	Membantu pengurus Bumdes untuk memetakan kebutuhan SDM, modal, strategi pemasaran dan inovasi produk	Mapping kebutuhan Bumdes, seperti rencana pengembangan usaha, penambahan SDM, penambahan modal, strategi pemasaran, inovasi produk dll
6	Menyusun Sistem Administrasi dan Pembukuan	Mengajarkan Pengurus Bumdes dan UMKM membuat sistem adminitrasi Bumdes dan cara menganalisa keuangan	UMKM dan Bumdes dapat membuat dan menganalisa laporan keuangan
7	Menyusun Rencana Usaha ( <i>Business Plan</i> )	Mengajarkan Pengurus Bumdes dan UMKM membuat <i>Business Plan</i> untuk pengembangan usaha	UMKM dan pengurus Bumdes dapat menyusun <i>business plan</i>
8	Mengurus Legalitas Hukum Unit Usaha BUM Desa.	Mengajarkan dan membantu Pengurus Bumdes dan UMKM membuat cara mengurus legalitas usaha, seperti Akta pendirian usaha, SIUP, SKDP, TDP dan Merek dagang	Bumdes dan UMKM memiliki legalitas Usaha

#### 4. Rencana kegiatan pelatihan oleh tim pendamping

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Beberapa bentuk pelatihan yang direncanakan dari tahun 2022 – 2024 diuraikan pada Tabel 2 berikut.

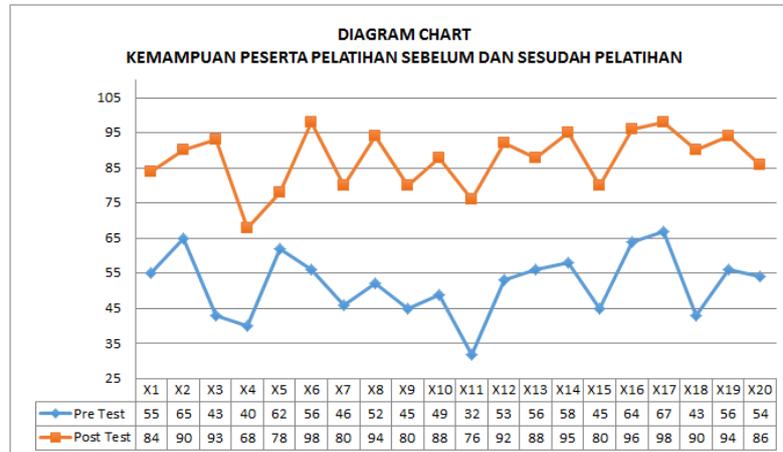
**Tabel 2.** Rencana Kegiatan Pelatihan dari tahun 2022 – 2024

<b>Tahun 2022</b>			
<b>No</b>	<b>Program Pelatihan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Lama</b>
1	Sosialisasi pentingnya peran Bumdes bagi UMKM dan masyarakat	Masyarakat	3 jam
2	Pelatihan pembuatan profil desa, pemetaan UMKM, Struktur organisasi	Pengurus Bumdes	24 jam
3	Pelatihan cara mengevaluasi kinerja Bumdes	Pengurus Bumdes, perangkat desa	6 jam
4	Pelatihan membuat rencana kerja	Pengurus Bumdes	24 jam
5	Pelatihan membuat rencana kebutuhan Bumdes	Pengurus Bumdes	3 jam
6	Pelatihan membuat Sistem Administrasi dan Pembukuan	Pengurus Bumdes, UMKM	12 jam
7	Pelatihan penggunaan internet sehat bagi UMKM dan masyarakat	Masyarakat	4 jam
8	Pelatihan pembuatan Pakan Sapi	UMKM, Masyarakat	12 Jam
<b>Tahun 2023</b>			
<b>No</b>	<b>Program pelatihan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Lama</b>
1	Pembentukan pengurus koperasi simpan pinjam bagi UMKM	Pengurus Koperasi	3 jam
2	Pelatihan pembuatan laporan dan pembukuan koperasi simpan pinjam	Pengurus Koperasi	12 jam
3	Pelatihan <i>leadership</i>	Pengurus Bumdes dan koperasi dll	3 jam
4	Pelatihan inovasi produk UMKM	UMKM	24 jam
5	Pelatihan membuat merek dan <i>packaging product</i>	UMKM	4 jam
6	Pelatihan membuat <i>digital marketing</i> dan membangun <i>marketing place</i>	UMKM	4 jam
<b>Tahun 2024</b>			
<b>No</b>	<b>Program pelatihan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Lama</b>
1	Pelatihan membuat <i>Business Plan</i>	Masyarakat	24 jam
2	Pelatihan pembuatan kerajinan kaligrafi.	Masyarakat	12 jam
3	Pelatihan memanfaatkan sampah rumah tangga	Masyarakat	8 jam
4	Pelatihan pembuatan proposal hibah	UMKM, Bumdes	24 jam
5	Pelatihan pengajuan modal usaha	UMKM, Bumdes	3 jam

## 5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi Pelaksanaan Program pelatihan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dalam merumuskan dan merancang rencana kerja Bumdes Berkat jaya berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

Adapun jumlah peserta yaitu 20 orang. Metode evaluasi yang digunakan adalah Kirkpatrick Model (Terttiaavini et al., 2020). Evaluasi dengan Kirkpatrick Model dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan seperti pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Gambar 6 tersebut menunjukkan sebelum pelatihan sebagian peserta belum memahami tujuan berdirinya Bumdes. Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, menunjukkan kenaikan grafik, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan pelatihan, pemahaman peserta menjadi lebih baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa, program pendampingan berjalan seperti yang diharapkan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Peran Bumdes berkat jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Serijabo. Beberapa faktor penghambat dari kegiatan Bumdes saat ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dari Bumdes, infrastruktur yang belum memadai, kinerja SDM Bumdes yang belum maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu memberikan pelatihan dan bimbingan menyusun program rencana kerja Bumdes dari tahun 2022 – 2024 (3 tahun) bagi pengurus Bumdes dan UMKM. Program rencana kerja ini akan memaksimalkan kinerja Bumdes untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan hasil analisa potensi desa, UMKM pengemukan sapi merupakan usaha yang akan dikembangkan untuk menjadi *branding* desa Serijabo. Usaha ini diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Serijabo.

## DAFTAR RUJUKAN

- Berdesa, M. (2015). *4 Tujuan Pendirian BUMDesa*. Berdesa. <https://www.berdesa.com/4-tujuan-pendirian-Bumdesa/>
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, *9*(1), 51–60.
- Iskandar, A. H. (2021). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemingkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usa. In *Kemendes PDDT* (pp. 1–137).
- Jafar, M. (2015). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik, Nomor 3 tahun 2015 Indonesia tentang Pendampingan Desa. In *Kemendes PDDT* (pp. 1–10). <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-desano-3-ta-2015-tentang-pendampingan-desapdf>
- Juliannisa, I. A., Triwahyuningtyas Nunuk, & Roswita, C. (2021). Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro. *Jurnal Widya Manajemen*, *3*(1), 1–14. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098>
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *2*(1), 15–22. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.213>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, & Yeni, H. (2017). jurnal Pemberdayaan Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap*, *2*(5), 139–150.
- Muhammad, F. (2017). Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *1*(2), 275–294. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-05>
- Muljanto, M. A. (2014). *Telaah Keberhasilan Gerakan Pembangunan Pedesaan di Korea Selatan (Menyongsong Pemberlakuan Undang-Undang Desa)*. Kementerian Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-anggaran-dan-perbendaharaan-telaah-keberhasilan-gerakan-pembangunan-pedesaan-di-korea-selatan-menyongsong-pemberlakuan-undangundang-desa-2019-11-05-85fc947d/>
- Ng, E. S. W., Schweitzer, L., & Lyons, S. T. (2010). New generation, great expectations: A field study of the millennial generation. *Journal of Business and Psychology*, *25*(2), 281–292. <https://doi.org/10.1007/s10869-010-9159-4>
- Novri. (2021). *Bermodal Dana Desa, Rp1,1 Triliun Pades Bersumber Dari Bumdes*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3580/bermodal-dana-desarp11-triliun-pades-bersumber-dari-Bumdes>
- Nugroho, M. R. (2018). Penerapan Pola Sinergitas antara Bumdes dan UMKM dalam menggerakkan Potensi Desa di Kecamatan Saptosari. *Sembadha 2018, Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28–37.
- Nurjhadi, M., Irawan, E., & Ilman, A. H. (2019). Identifikasi Komoditas Unggulan Desa Untuk Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Semamung Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 56–62. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.382>
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). Dampak Ekonomi Digital Bagi Perekonomian

- Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SENMEA)*, 103–108.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Presiden Republik Indonesia 45 (2014). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Ra'is, D. U. (2017). Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Asas Rekognisi dan Subsidiaritas Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. *Reformasi*, 7(1), 29–46. [jurnal.unitri.ac.id › article › download%0A](http://jurnal.unitri.ac.id/article/download/0A)
- Ratna, M. R., & Anggraeni, S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–167. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Samodro. (2018). Upaya meningkatkan Daya saing Ekspor Produk UMKM Makanan dan Minimum melalui Pengembangan usaha dengan berbasis pada kearifan lokal di Indonesia. *Sembadha 2018 , Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 130–137.
- Setyobakti, M. H. (2017). Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.331>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Syahza, A. (2012). Model Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 365–386.
- Terttiaavini, Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2020). Evaluating the Kemplang Tunu Production Training for Low Income and Education Communities Using the Kirkpatrick Model. *Atlantis Press*, 151(Icmae 2020), 238–242. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.055>
- Yuliani, M. (2021). *Nawacita wujudkan kemandirian dan Kesejahteraan Desa*. Kedesas.Id. [http://kedesas.id/id\\_ID/kementerian-pertanian-republik-indonesia/](http://kedesas.id/id_ID/kementerian-pertanian-republik-indonesia/)